

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan pendapatan daerahnya yang berasal dari pemanfaatan keragaman tersebut. Indonesia dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan manfaat serta efek domino bagi dalam maupun luar negeri. Bila dari luar negeri negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri, negara kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini.

Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya untuk menarik warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, karena Indonesia memiliki aset wisata budaya dan wisata ekologi (*ecotourism*) yang tidak ternilai harganya seperti suku/etnik dari bermacam-macam budaya, tradisi, sejarah, model busana, patung, lukisan, musik dan tari-tarian. Tidak hanya itu saja Indonesia juga terkenal dengan berbagai macam keanekaragaman hayati yang begitu besar seperti berbagai kekayaan alam yang begitu besar yang merupakan sumber macam-macam flora dan fauna, serta aneka tempat tujuan wisata alam (*ecotourism*) yang tersebar di

seluruh propensi di Indonesia. Hal inilah yang ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan, mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata adalah suatu organisasi yang tersusun, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang bepergian pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan atau mengelolanya sendiri akan tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Pengembangan sektor pariwisata pada hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Tidak hanya peran serta pemerintah saja yang dibutuhkan akan tetapi peran serta masyarakat juga diharapkan mempunyai andil yang cukup besar dalam proses ini. Masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan

tentang program yang melibatkan kesejahteraannya. Peningkatan perekonomian suatu Negara dan pelibatan masyarakat setempat menjadi pondasi penting dalam pembangunan di Indonesia

Perencanaan dan pengelolaan pariwisata alam yang baik dan tepat akan membuat kawasan wisata alam tersebut akan semakin berkembang, sehingga manfaat keberadaannya dapat dirasakan baik oleh pemerintah daerah, masyarakat setempat dan bagi pengelola wisata. Manfaat yang didapat dari adanya pariwisata tersebut selain manfaat ekonomi (menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan penduduk lokal, pemasukan bagi pemerintah daerah), juga manfaat lain berupa manfaat konservasi, seperti keanekaragaman mahluk hidup, perlindungan sumber air, sebagai filter polusi dan lain lain. Sektor pariwisata dapat menjadi sektor unggulan dalam pergerakan perekonomian daerah apabila pariwisata tersebut dikelola dengan baik, diprogram dan direncanakan secara matang.

Kota Surabaya secara resmi berdiri sejak tahun 1293, kota Surabaya terletak di 7° 30'LS (Lintang Selatan) dan 112° 30'BT (Bujur Timur) 113° BT. Di bagian utara dibatasi oleh Selat Madura. Oleh karena itu, Surabaya merupakan wilayah yang strategis yang memungkinkan untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah Surabaya untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah yang sangat membantu terhadap pendapatan pemerintah kota(Pemkot) melalui pariwisata. Sayangnya ada beberapa daerah pinggiran yang berpotensi masih kurang mendapatkan sentuhan fasilitas publik, sehingga berkesan masih tertinggal. Padahal jika kita perhatikan, direncanakan dan dikelola dengan baik, hal yang tadinya tidak menarik dan tidak diminati akan berubah sebaliknya, bahkan bukan tidak mungkin lagi hal tersebut akan menambah hasil pendapatan daerah.

Surabaya merupakan kota yang sibuk dan padat akan aktifitas penduduk serta ke pemerintahannya. Banyaknya bangunan-bangunan gedung pencakar langit dan ramainya pengguna transportasi baik yang umum maupun milik pribadi membuat Surabaya semakin terasa sesak, akan tetapi pemerintah Surabaya masih memperhatikan suatu hal hal kecil yang bermanfaat besar bagi masyarakat dan bahkan akan bermanfaat juga bagi pemerintah Surabaya sendiri dengan cermat dan bijak.

Pemerintah Surabaya menciptakan tempat-tempat ruang terbuka hijau yang di kelola dan ditata rapi sebagai tempat wisata dan ada juga yang bersifat ekowisata, salah satunya hutan mangrove yang berada di Wonorejo. Pariwisata yang berbasis Ekowisata Alam ini memiliki daya tarik tersendiri dari pariwisata-pariwisata lain yang berada di Surabaya, karena ekowisata yang satu ini merupakan pariwisata yang memiliki edukasi pengetahuan sekaligus pembelajaran yang terdapat banyak, di dalamnya ada berbagai macam flora dan fauna di dalamnya. Hal ini yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi warga Surabaya sebab kota pahlawan ini mampu menyimpan potensi wisata penyelamat lingkungan, Ekowisata mangrove di Surabaya ini terdapat di jalan raya Wonorejo No.1 Rungkut, Surabaya.

Kawasan wisata ini di kembangkan sedemikian rupa untuk memanfaatkan waduk sehingga bisa mampu mengendalikan banjir, keberadaan hutan mangrove ini pun menjadi habitat bagi burung migran dan burung yang dilindungi seperti Burung Jawa, Burung Raja Udang, Burung Kuntul dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja pengunjung pun juga akan dimanjakan dengan keindahan pemandangan pantai serta eksotisnya flora dan fauna dikawasan itu, panorama tersebut dapat dilihat secara langsung dari atas joglo atau Gazebo yang berada di tengah pantai, untuk melihat pemandangan ekowisata mangrove Wonorejo lebih dekat, di sana juga di

sediakan perahu untuk para pengunjung. Atau bisa juga dengan jalan kaki menggunakan *jogging track* atau jalan yang di buat dari papan kayu di tengah-tengah hutan mangrove dari depan hingga di tegah pantai dan pengunjung akan merasakan eksotisnya keindahan alam karena di kelilingi atau di apit oleh pepohonan mangrove dan jika beruntung pengunjung akan melihat langsung berbagai macam satwa yang berada di habitat aslinya.

Hutan mangrove / bakau juga berfungsi untuk menahan intrusi air laut yaitu masuknya air laut, meresap kedalam daratan dan mempengaruhi air tanah dangkal maupun air tanah dalam. Pada akhirnya, intrusi air laut berakibat mempengaruhi keberadaan kualitas persediaan air kebutuhan hidup manusia menjadi asin. Jika hal ini terjadi maka seluruh kehidupan di permukaan daratan akan musnah. Intrusi air laut juga menyebabkan korosi bagi fondasi bangunan yang terdapat di daratan. Keberadaan bangunan akan cepat runtuh karena fondasi bangunan digerogeti oleh airasin. Kerusakan hutan bakau yang terjadi di Wonorejo perlu dihindari sebelum bencana alam terjadi di permukaan bumi khususnya di Surabaya. Langkah pengelolaan secepat mungkin harus diambil demi penyelamatan lingkungan.

Konsep ekowisata hutan mangrove Wonorejo, di samping berfungsi untuk menjaga dan mengembalikan hutan mangrove, juga berfungsi sebagai pendidikan, pelatihan dan pengelolaan hutan mangrove yang berkesinambungan. Lembaga Ekowisata Hutan Mangrove melakukan usaha-usaha konservasi terhadap hutan mangrove, bekerja sama juga dengan pihak kepolisian dalam hal untuk mengantisipasi dan mencegah adanya penembangan liar dan pengerusakan di kawasan konservasi serta membangun fasilitas-fasilitas untuk kegiatan wisata. Selain itu Lembaga Ekowisata juga berfungsi sebagai sumber informasi mengenai ekosistem hutan mangrove. Sesuai tujuannya yakni pengelolaan hutan mangrove

yang berkelanjutan. MICW (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) atau bisa diartikan sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktifitasnya merupakan perpaduan antara *leisure dan bisnis*. menawarkan suatu bentuk kegiatan wisata yang tetap memperhatikan kelestarian hutan mangrove beserta flora dan fauna yang terdapat di hutan mangrove Wonorejo, atau yang lazim disebut EKOWISATA yaitu suatu bentuk kegiatan wisata yang ramah lingkungan.

Disisi lain, potensi Surabaya memberikan peluang terjadinya interaksi antara wilayah Surabaya dengan wilayah yang lain. Salah satu dampak interaksi dari interaksi tersebut adalah dinamika perkembangan dan pertumbuhan perekonomian yang pada akhirnya menuju pada industrialisasi yang terjadi di Surabaya. Dampak lainnya adalah adanya migrasi penduduk yang besar-besaran menuju kota Surabaya. Migrasi penduduk menuju Surabaya merupakan sebuah gejala terjadinya keseimbangan antara jumlah manusia dan kapasitas potensi lingkungan alam. Kondisi lingkungan Surabaya yang tereksplorasi dari tahun-ke tahun memberikan pengaruh terhadap kapasitas alam yang semakin minim. Sementara laju migrasi penduduk tidak dapat ditahan. Kedua kondisi inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan alam yang pada akhirnya menimbulkan masalah lingkungan. Masalah lingkungan dari waktu ke waktu semakin mempengaruhi kualitas lingkungan hidup. Kualitas lingkungan hidup yang merosot dapat dibuktikan dengan adanya berbagai polusi; polusi air, polusi tanah, dan polusi udara. Berbagai polusi tersebut memberikan pengaruh lanjutan yaitu global warming dan berkurangnya habitat di permukaan bumi.

Pengaruh-pengaruh tersebut akan terus menggerogoti kapasitas lingkungan alam. Salah satu kapasitas alam yang semakin merosot adalah keberadaan hutan bakau. Banyaknya perumahan yang tumbuh di daerah pesisir pantai membawa

dampak yang sangat besar terhadap kondisi lingkungan hutan bakau. Pesatnya perkembangan pemukiman dan kota telah meningkatkan jumlah sampah baik padat maupun cair yang merupakan sumber pencemaran pesisir dan laut yang sulit dikontrol. Demikian juga yang terjadi di hutan bakau Wonorejo. Penumpukan sampah terjadi di daerah muara sungai yang dibawa dari Kali Jagir Surabaya sebagai aliran sungai dari Sungai Brantas. Pada dasarnya tumpukan sampah disebabkan oleh perumahan disekitar bantaran Kali Jagir. Perumahan yang padat dan kumuh serta tidak dilengkapi pembuangan sampah sehingga sampah dibuang langsung ke Kali Jagir. Ternyata kondisi ini diperparah dengan adanya sampah akibat kiriman dari berbagai wilayah yang dilalui oleh Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas. Jadi walaupun kita berada jauh dari wilayah sungai maka setiap sikap dan perilaku kita terhadap lingkungan contohnya dalam pembuangan sampah yang kurang benar dapat memberikan pengaruh dampak buruk terhadap kondisi di wilayah Wonorejo.

Sebagai sebuah kota besar, Surabaya masih belum bisa lepas dari persoalan tata kota. Hutan mangrove adalah salah satu permasalahan global yang mulai juga terasa di Surabaya. Di Surabaya, ekosistem hutan mangrove mengalami ancaman berupa penebangan, fragmentasi dan konversi menjadi bentuk pemanfaatan lain. Penebangan/ penggundulan hutan mangrove di wilayah Kota Surabaya sudah terjadi sejak lama tepatnya di daerah Kecamatan Sukolilo, yang mana kegiatan ini dapat mengganggu sumberdaya alam yang lain. Jika penggundulan hutan mangrove terjadi secara terus menerus, maka akan mengancam spesies flora dan fauna dan merusak sumber kehidupan masyarakat.

Pada era globalisasi seperti saat ini kebanyakan masyarakat menikmati hiburan di hari libur dengan menikmati hiburan moderen yang berbaur serba elektronik, seperti *handpone*, *playstation*, *timeshone*, karaoke, nonton bioskop, dll. Dalam hal ini pariwisata alam ekowisata hutan mangrove menjadi pariwisata alternatif dan lebih bermanfaat terhadap wisatawan yang menikmatinya, tidak hanya memanjakan mata atas keindahan dan keanekaragaman yang ada di hutan mangrove, akan tetapi wisatawan akan mendapatkan pengetahuan baru yang secara nyata mengetahui mulai dari berbagai jenis mangrove dan jenis hewan – hewan yang berada di dalamnya. Apalagi sudah tersedianya gazebo-gazebo sebagai tempat perberhentian atau istirahat sambil menikmati hidangan berbagai masakan *seafood* yang sudah di sediakan oleh penduduk sekitar yang membuka warung di sekitar tempat Ekowisata hutan mangrove ini.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Ekowisata Hutan Mangrove memiliki potensi yang sangat besar seperti keindahan panorama pantai yang sangat bagus dan bergunga juga sebagai tempat edukasi buat putra putri serta orang dewasa yang berkunjung kesana, harganya yang bisa di katakan cukup murah dan terjangkau untuk semua kalangan. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak yang besar bagi pemerintah kota dan masyarakat lokal apabila benar – benar dikembangkan mulai jalan akses dari jalan Raya menuju kelokasi wisata, loker karcis, jalan setapak di *jogging Tracknya* ada sebagian yang sudah rapuh kayunya, toilet umum yang jumlahnya terbatas dan jarang dibuka dan sebagainya.

Namun, dari berbagai macam potensi adanya ekowisata hutan mangrove yang sudah ada sebagian yang dilengkapi seperti tempat duduk untuk pemberhentian sejenak, dan adanya tempat sampah di berbagai titik lokasi akan tetapi apabila

diamati dari segi Fasilitas / sarana dan prasarananya masih kurang memadai atau kurang lengkap untuk sebuah tempat pariwisata. Sedangkan sumberdaya yang berada di Ekowisata Hutan Mangrove tersebut sangat berpotensi dalam memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya jika dikelola dan dikembangkan.

Potensi-potensi yang sudah di paparkan di atas masih ada yang kurang yaitu: masih belum maksimalnya pengelola ekowisata hutan mangrove untuk memfasilitasi selayaknya tempat pariwisata pada umumnya, hal ini dikarenakan bahwasannya tempat Ekowisata Hutan mangrove ini tidak dikelola oleh Dinas Pariwisata akan tetapi masih dikelola oleh Dinas Pertanian.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tentang faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi tingkat kunjungan ini sangatlah perlu dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan pengelolaan ekowisata yang ada di Surabaya. Berdasarkan permasalahan tersebut , maka penulis tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS KUNJUNGAN DI EKOWISATA HUTAN MANGROVE DI WONOREJO”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah variabel pendapatan, biaya, jarak, fasilitas dan pelayanan berpengaruh terhadap intensitas kunjungan pada Ekowisata Hutan Mangrove di Wonorejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui variabel apa yang paling mempengaruhi antara pendapatan, biaya, jarak, fasilitas dan pelayanan terhadap kedatangan pengunjung Ekowisata Alam Hutan Mangrove di Wonorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Di Sektor Pariwisata Alam Surabaya. Antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan yang tampak antara ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktek nyata di lapangan.
 - b. Dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perencanaan pembangunan yang diterapkan pada sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh selama di bangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga bermanfaat bagi penulis khususnya
2. Bagi Pemerintah
 - a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil yang berkaitan dengan potensi pariwisata yang ada di Surabaya.
 - b. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan potensi daerah, supaya pertumbuhan ekonomi di daerah Surabaya menjadi lebih baik lagi

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi disusun untuk menguraikan ide pokok pada masing-masing bab yang satu dengan bab lainnya. Maka secara ringkas penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran ringkas mengenai keseluruhan aspek yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang dapat melatar belakangi penelitian ini, dimana landasan teori ini diperoleh dari masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terdapat penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Bagian akhir dari bab 2 ini adalah model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan, yaitu tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan dimulai dengan mendiskripsikan masalah studi secara umum kabupaten Sumenep dan kecamatan-kecamatan didalamnya, kemudian dilanjutkan dengan hasil deskripsi mengenai gambaran karakteristik perekonomian di tiap kecamatan, sektor pariwisata di tiap kecamatan dan pertumbuhan ekonomi daerah untuk mendukung perekonomian di Surabaya. Bagian terakhir pada bab ini berupa pembahasan tentang permasalahan dengan berdasarkan data yang ada, serta menganalisisnya dengan teknik analisis yang sudah ada

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, dimana bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.

Daftar Pustaka

Lampiran